

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMA Muhammadiyah 6 Kertasari

Untuk memberikan gambaran umum mengenai sekolah yang menjadi lokasi penelitian, berikut disajikan profil sekolah pada tabel berikut.

NPSN	:	20227864
Nama Sekolah	:	SMA Muhammadiyah 6
Naungan	:	Persyarikatan Muhammadiyah
Tanggal Berdiri	:	2003
No. SK Operasional	:	121.3/1429-Disdik/2007
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	B
Tanggal Akreditasi	:	14-02-2009
No. SK Akreditasi	:	302020832
Alamat	:	Jl. Lapangsari No.07
Desa/Kelurahan	:	Cibeureum
Kecamatan/Kota	:	Kertasari
Kab./Kota/Negara	:	Kabupaten Bandung
Provinsi	:	Jawa Barat
Jam Belajar	:	Sehari Penuh/5 Hari
Luas Tanah	:	400m2
No Telepon	:	08112255325
Fax	:	-
Email	:	Smam6k@gmail.com
Website	:	SMA Muhammadiyah 6K
Kepala Sekolah	:	Made Gede Yuliasa Wiwaha, S.E
Operator	:	Luh Gede Maya Untari Wiwaha, S.E., M. AK

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

SMA Muhammadiyah 6 merupakan lembaga pendidikan menengah atas swasta yang berdiri pada tahun 2003 dan berlokasi di Jl. Lapangsari No. 07, Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa

Barat. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini telah memiliki dasar hukum yang sah melalui SK Operasional Nomor 121.3/1429-Disdik/2007, serta memperoleh akreditasi dengan kategori B berdasarkan SK Akreditasi Nomor 302020832 tertanggal 14 Februari 2009. Keberadaan sekolah ini menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Kertasari.

Dengan luas lahan sebesar 400 m², sekolah mengelola sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal untuk menunjang proses pembelajaran. Sistem jam belajar yang diterapkan adalah sehari penuh dengan lima hari sekolah, sejalan dengan kurikulum nasional serta diperkaya dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Lingkungan sekolah dirancang untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib, efektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kompetensi akademik peserta didik.

Komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa difasilitasi melalui layanan telepon 0811-2255-325 serta email resmi sekolah. Dengan komitmen pada peningkatan mutu, sekolah ini terus berupaya memberikan layanan pendidikan yang profesional, berkarakter, dan responsif terhadap perkembangan dunia pendidikan.

2. Visi Misi Sekolah

b. Visi

“Unggul dalam prestasi, terpuji dalam Akhlaqul Karimah”

c. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang:

S : Sidiq

I : Iman

F : Fathonah

A : Amanah

T : Tabligh

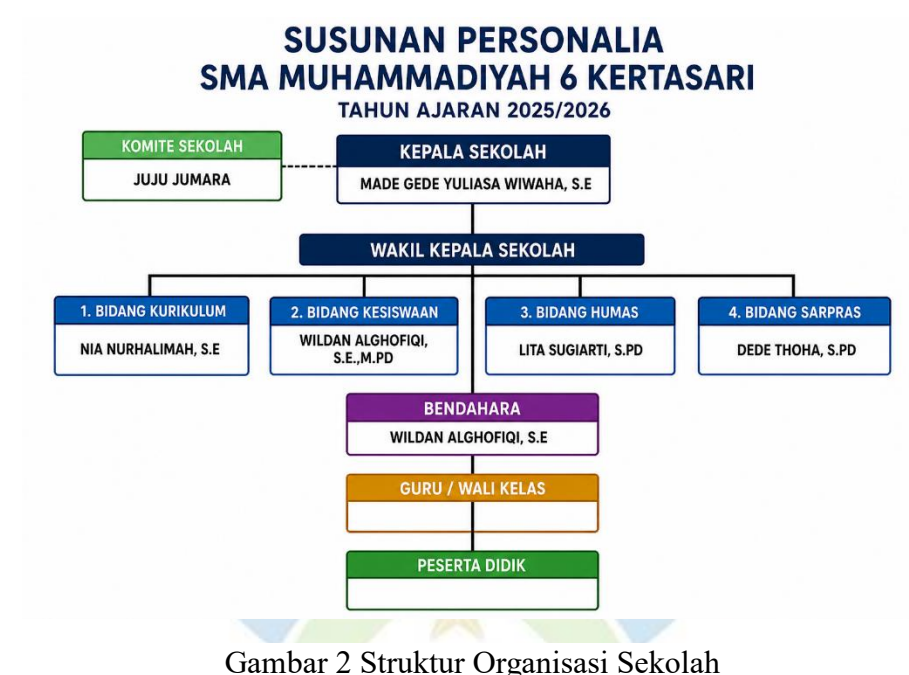
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 6 Kertasari tahun ajaran 2025/2026 terdiri atas unsur-unsur yang saling mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Komite Sekolah berada pada posisi tertinggi sebagai mitra strategis dalam memberikan arahan, masukan, dan pertimbangan terhadap kebijakan sekolah. Di bawahnya terdapat Kepala Sekolah yang bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan program pendidikan dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Kepala Sekolah kemudian dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah, yang berperan sebagai pengendali teknis di berbagai bidang operasional.

Wakil Kepala Sekolah membawahi empat bidang utama, yaitu Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Hubungan Masyarakat, serta Bidang Sarana dan Prasarana. Bidang Kurikulum bertanggung jawab dalam pengembangan dan pelaksanaan program pembelajaran, penyusunan jadwal, supervisi akademik, serta memastikan proses belajar mengajar berjalan sesuai standar nasional pendidikan. Bidang Kesiswaan berfokus pada pembinaan peserta didik melalui kegiatan tata tertib, pengembangan karakter, organisasi siswa, layanan konseling, serta penguatan budaya disiplin. Sementara itu, Bidang Hubungan Masyarakat mengelola komunikasi internal dan eksternal sekolah, membangun kemitraan dengan masyarakat, serta menangani publikasi dan informasi kelembagaan. Adapun Bidang Sarana dan Prasarana bertugas mengelola fasilitas sekolah, merawat aset, serta memastikan seluruh lingkungan belajar aman, nyaman, dan layak untuk kegiatan pendidikan.

Di tingkat pelaksana teknis, Bendahara berperan dalam mengelola keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel untuk mendukung kebutuhan operasional dan pengembangan sekolah. Guru dan Wali Kelas merupakan pelaksana langsung proses pendidikan di kelas yang berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran dan pembinaan harian. Peserta didik menjadi pusat dari seluruh aktivitas dan kebijakan dalam struktur organisasi ini, sehingga setiap elemen bekerja secara terkoordinasi untuk

menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, kondusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas akademik maupun nonakademik.



Gambar 2 Struktur Organisasi Sekolah

4. Daftar Pembagian Wali Kelas

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, setiap kelas telah memiliki wali kelas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pembinaan peserta didik. Rincian pembagian wali kelas tersebut disajikan pada tabel berikut.

No	Nama	Kelas
1.	Silviana Syntia, S. Pd	10-1
2.	Iqbal Luthfi Nur Rais, S. Pd	10-2
3.	Lita Sugiarti, S. Pd	10-3
4.	Rina Fibrianti, S. Pd	10-4
5.	Sandi Nugraha, S. Pd	10-5
6.	Panji Febriadi Hussein, S.Si	11-1
7.	Hani Handayani, S. Hum	11-2
8.	Lusy Fitriyani, S. Pd	11-3
9.	Elis Fitri Susilawati, S.E	11-4
10.	Cici Siti Sarah	11-5
11.	Tita Puspita Laila Sari, S. Pd	11-6

12.	Ahmad Yusup Ramadhan, S. Pd.I	12-1
13.	Titin Sulastri, S. Pd	12-2
14.	Sinta Nurfauziah, S. Pd.	12-3
15.	Nia Nurhalimah, S.E.	12-4

Tabel 4. 2 Daftar Pembagian Wali Kelas

5. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama	Jabatan
1.	Fitria Lailatunnisa	Kepala Tata Usaha
2.	Intan Ayu Tarisa, S. Pd	Bendahara 2
3.	Meiza Anggoro Tritono	Staff Pengarsipan
4.	Riska Risdiana Puspa	Staff Inventaris
5.	Susi Herawati	Pustakawan
6.	Muhamad Ramdan	Driver
7.	Tito Aryanto	Keamanan
8.	Dasa Agtiani Muharawati, S. Pd.	Guru Bimbingan Konseling
8.	Ahmad Yusup Ramadhan, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
9.	Hani Handayani, S. Hum	Guru Mata Pelajaran
10.	Cici Siti Sarah	Guru Mata Pelajaran
11.	Titin Sulastri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
12.	Lusy Fitriyani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
13.	Sinta Nurfauziah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
14.	Ridwan Gunawan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
15.	Rina Fibrianti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
16.	Nandang Kusmana S.Pd	Guru Mata Pelajaran
17.	Iqbal Luthfi Nur Rais, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
18.	Tita Puspita Laila Sari S.Pd	Guru Mata Pelajaran
19.	Acep Setia Permana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
20.	Iim Santisa S. Pd. I. M. Pd	Guru Mata Pelajaran
21.	Sandi Nugraha, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
22.	Ai Hayati, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
23.	Silviana Syntia, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
24.	Panji Febriadi Hussein, S. Si	Guru Mata Pelajaran
25.	Moch. Arya Nugraha, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
26.	Dedeh Rosmawati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
27.	Risna Aristiani, S.E	Guru Mata Pelajaran
28.	Muhamad Nazar Alfarisyi	Guru Mata Pelajaran

Tabel 4. 3 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

6. Data Siswa Tahun Ajaran 2025/2026

Keadaan kuantitatif peserta didik di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari pada tahun ajaran 2025/2026 dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas guna mengetahui keseimbangan proporsi kelas. Adapun rincian data menyeluruh mengenai jumlah siswa per kelas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.X berikut:

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1.	10-1	15	24	39
2.	10-2	16	23	39
3.	10-3	19	19	38
4.	10-4	22	18	40
5.	10-5	21	19	40
6.	11-1	16	21	37
7.	11-2	15	19	34
8.	11-3	15	21	36
9.	11-4	15	21	36
10.	11-5	18	18	36
11.	11-6	14	21	35
12.	12-1	21	17	38
13.	12-2	20	18	38
14.	12-3	16	22	38
15.	12-4	19	19	38
Total Keseluruhan				558

Tabel 4. 4 Data Siswa Tahun Ajaran 2025/2026

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling terhadap Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode survei dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada siswa sebagai responden. Angket atau kuesioner yang digunakan terdiri dari 39 pernyataan yang disusun berdasarkan indikator indikator Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dan Karakter Siswa. Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang mereka rasakan.

Variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dalam penelitian ini diukur melalui 19 pernyataan yang disusun dalam bentuk angket/kuesioner. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert sebagai dasar pengambilan keputusan jawaban, dengan lima kategori jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Setuju (S) = 4, dan Sangat Setuju (SS) = 5. Seluruh jawaban yang diberikan responden pada variabel ini selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui distribusi serta kecenderungan layanan bimbingan konseling di sekolah.

Variabel Karakter Siswa (Y) dalam penelitian ini diukur melalui 20 pernyataan yang disusun dalam bentuk angket/kuesioner. Setiap pernyataan juga menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban yang sama, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Setuju (S) = 4, dan Sangat Setuju (SS) = 5. Jawaban responden pada variabel ini kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui distribusi serta kecenderungan dalam pengembangan karakter siswa di lingkungan sekolah.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dan Karakter Siswa (Y) dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* melalui bantuan program SPSS versi 26.

Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) masing-masing item dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden (n) sebanyak 85. Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,213. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel, dan sebaliknya dinyatakan tidak valid apabila r hitung $\leq r$ tabel.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dan Karakter

Siswa (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,213), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

No	Indikator	rHitung	>/<	rTabel	Ket.	Keputusan
1	Perencanaan BK	0,722	>	0,213	Valid	Digunakan
2		0,799	>	0,213	Valid	Digunakan
3		0,283	>	0,213	Valid	Digunakan
4		0,702	>	0,213	Valid	Digunakan
5		0,494	>	0,213	Valid	Digunakan
6	Pengorganisasian BK	0,669	>	0,213	Valid	Digunakan
7		0,622	>	0,213	Valid	Digunakan
8		0,248	>	0,213	Valid	Digunakan
9		0,691	>	0,213	Valid	Digunakan
10	Pelaksanaan BK	0,662	>	0,213	Valid	Digunakan
11		0,722	>	0,213	Valid	Digunakan
12		0,736	>	0,213	Valid	Digunakan
13		0,291	>	0,213	Valid	Digunakan
14		0,762	>	0,213	Valid	Digunakan
15		0,236	>	0,213	Valid	Digunakan
16	Evaluasi BK	0,640	>	0,213	Valid	Digunakan
17		0,819	>	0,213	Valid	Digunakan
18		0,661	>	0,213	Valid	Digunakan
19		0,222	>	0,213	Valid	Digunakan

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel X

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dinyatakan valid, karena masing-masing item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,213) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) sebanyak 84. Validitas tersebut menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu mengukur aspek yang dimaksud dalam variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling secara tepat dan konsisten.

Angket pada variabel Karakter Siswa (Y) terdiri dari 20 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator utama yang merepresentasikan aspek-aspek penting dalam variabel tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,213),

sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, angket yang digunakan mampu mengumpulkan data yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya.

Berikut disajikan penjelasan perhitungan uji validitas pada masing-masing item pernyataan:

No	Indikator	rHitung	>/<	rTabel	Ket	Keputusan
1	Moral Knowing	0,448	>	0,213	Valid	Digunakan
2		0,231	>	0,213	Valid	Digunakan
3		0,416	>	0,213	Valid	Digunakan
4		0,220	>	0,213	Valid	Digunakan
5		0,357	>	0,213	Valid	Digunakan
6		0,429	>	0,213	Valid	Digunakan
7	Moral Feeling	0,467	>	0,213	Valid	Digunakan
8		0,245	>	0,213	Valid	Digunakan
9		0,465	>	0,213	Valid	Digunakan
10		0,404	>	0,213	Valid	Digunakan
11		0,599	>	0,213	Valid	Digunakan
12		0,228	>	0,213	Valid	Digunakan
13	Moral Action	0,439	>	0,213	Valid	Digunakan
14		0,392	>	0,213	Valid	Digunakan
15		0,507	>	0,213	Valid	Digunakan
16		0,281	>	0,213	Valid	Digunakan
17		0,548	>	0,213	Valid	Digunakan
18		0,467	>	0,213	Valid	Digunakan
19		0,486	>	0,213	Valid	Digunakan
20		0,360	>	0,213	Valid	Digunakan

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Karakter Siswa (Y) dinyatakan valid, karena masing-masing item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,213) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) sebanyak 85. Validitas tersebut menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu mengukur aspek yang dimaksud dalam variabel pembentukan Karakter Siswa secara tepat dan konsisten.

Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dan Karakter Siswa (Y) dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui bantuan program SPSS versi 26.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha $\leq 0,70$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 26 tergambar pada tabel data statistik reliabilitas untuk uji reliabilitas setiap variabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	19

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.888. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian yang digunakan dalam variabel X dinyatakan reliabel karena telah memenuhi standar kelayakan reliabilitas. Dengan demikian, seluruh item-item pernyataan yang terdapat dalam variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat diandalkan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.658	20

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.658. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian yang digunakan dalam variabel Y dinyatakan reliabel karena telah memenuhi standar kelayakan reliabilitas. Dengan demikian, seluruh item-item pernyataan yang terdapat dalam variabel Karakter Siswa memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat diandalkan sebagai alat ukur dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dan Karakter Ssiwa (Y) berada di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh 39 item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling	.111	85	.012	.981	85	.260
Terhadap Karakter Siswa	.101	85	.032	.971	85	.055
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini penting karena distribusi normal menjadi salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa data memenuhi normalitas. Dalam penelitian ini, data dari variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dan Karakter Siswa (Y) diuji menggunakan metode

Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 untuk mengetahui distribusi data masing-masing variabel.

Berdasarkan Tabel, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling memiliki nilai signifikansi sebesar 0,12 ($> 0,05$) dan variabel Pengembangan Budaya Pembelajaran pembentukan Karakter Siswa sebesar 0,32 ($> 0,05$). Dengan demikian, kedua variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dengan Karakter Siswa (Y) dengan menggunakan metode *Deviation from Linearity* melalui bantuan SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi (Sig.), dimana jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan linear, sedangkan jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Terhadap Karakter Siswa * Pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling	Between Groups	(Combined)	1366.430	30	45.548	1.096	.376
		Linearity	376.368	1	376.368	9.058	.004
		Deviation from Linearity	990.062	29	34.140	.822	.712
	Within Groups		2243.758	54	41.551		
	Total		3610.188	84			

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas yang diperoleh melalui aplikasi SPSS versi 26 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* adalah 0,712. Nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0.05, maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dengan Karakter Siswa (Y) bersifat linear. Dengan demikian, kedua variabel memiliki kecenderungan hubungan yang mengikuti pola lurus secara statistik.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau dampak variabel X terhadap variabel Y. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai hubungan antara kedua variabel serta signifikansi pengaruh yang terjadi. Selain itu, analisis ini juga berguna untuk menguji apakah variabel independent memiliki kontribusi yang berarti terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	376.368	1	376.368	9.660	.003 ^b
	Residual	3233.820	83	38.962		
	Total	3610.188	84			

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan output yang diperoleh, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 9.660 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Layanan Bimbingan Konseling terhadap Karakter Siswa. Dengan demikian,

hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi seberapa besar kontribusi pengaruh masing-masing variabel. Hal ini dapat dilihat dari hasil output regresi pada tabel *Model Summary* berikut.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.093	6.24193
a. Predictors: (Constant), Pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling				

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Model Summary)

Berdasarkan Tabel, berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,323, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dengan Karakter Siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,104 mengindikasikan bahwa sebesar 10,4% variabel Karakter Siswa dipengaruhi oleh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56.671	5.740		9.872	.000
Pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling	.259	.083	.323	3.108	.003
a. Dependent Variable: Terhadap Karakter Siswa					

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien

Berdasarkan tabel di atas, diketahui persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 56,671 + 0,259X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling sebesar 0,259. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Manajemen Layanan Bimbingan Konseling akan diikuti oleh peningkatan Karakter Siswa sebesar 0,259. Hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, yang berarti semakin baik penerapan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) di sekolah, maka semakin meningkat pula Karakter Siswa (Y).

Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,003 yang berada di bawah batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Siswa (Y).

b. Uji T (Parsial)

Uji parsial atau yang dikenal sebagai uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki pengaruh secara parsial atau individu terhadap variabel terikat (Y). Dalam uji ini, variabel X dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Rumus untuk mencari t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$T_{tabel} = t (\alpha/2; n - k - 1)$$

Keterangan:

α : tingkat signifikansi (0,05)

n : jumlah sampel (85)

k : jumlah variabel independen

Dengan demikian, t_{tabel} pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
T_{\text{tabel}} &= t(0,05/2; 85 - 1 - 1) \\
&= t(0,025; 83) \\
&= 3,012
\end{aligned}$$

Uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling terhadap Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut, dilakukan analisis uji parsial (uji t) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56.671	5.740		9.872	.000
Pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling	.259	.083	.323	3.108	.003

a. Dependent Variable: Terhadap Karakter Siswa

Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel, nilai signifikansi variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3.108 lebih besar dari t tabel 3.012. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) terhadap Karakter Siswa (Y). Pengaruh ini terbukti terjadi pada SMA Muhammadiyah 6 Kertasari sebagai lokasi penelitian.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) terhadap Karakter Siswa (Y). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 guna memperoleh

hasil yang akurat dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembacaan dan penafsiran data.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.093	6.24193
a. Predictors: (Constant), Pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling				

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,104. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (X) memberikan kontribusi sebesar 10,4% terhadap variabel Karakter Siswa (Y) di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari. Dengan demikian, pembentukan karakter siswa tidak hanya dipengaruhi oleh manajemen layanan bimbingan dan konseling, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Adapun sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, budaya sekolah, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta faktor internal yang berasal dari diri siswa.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,323 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Karakter Siswa. Artinya, semakin baik manajemen layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan, maka cenderung semakin baik pula karakter siswa yang terbentuk. Namun, perlu diperhatikan bahwa berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi yang umum digunakan, nilai *R* sebesar 0,323 berada pada kategori rendah hingga sedang (cukup), bukan kategori kuat. Meskipun demikian, hubungan tersebut tetap memiliki makna statistik yang signifikan sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis. Oleh karena itu, manajemen layanan

bimbingan dan konseling tetap dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembentukan Karakter Siswa di lingkungan sekolah. Pengelolaan layanan BK yang dilakukan melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Meskipun terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pembentukan karakter siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling tetap menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembinaan siswa. Oleh karena itu, penguatan manajemen layanan bimbingan dan konseling perlu menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Dengan manajemen yang semakin baik, layanan BK diharapkan dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

C. Pembahasan Hasil Hipotesis

Pembahasan hasil penelitian disusun untuk memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendalam mengenai berbagai temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Melalui pembahasan ini, data yang telah dianalisis tidak hanya disajikan dalam bentuk hasil statistik, tetapi juga diinterpretasikan secara ilmiah agar makna dan implikasinya dapat dipahami dengan lebih jelas. Analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan empiris di lapangan dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan

topik penelitian. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat argumentasi, menguji kesesuaian antara teori dan fakta empiris, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti serta menjelaskan kontribusi temuan penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan. Uraian lebih lanjut mengenai hasil analisis dan interpretasinya akan dipaparkan pada bagian berikutnya.

1. Manajemen Layanan Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari

Menurut Reba dan Mataputun (2021), manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pengelolaan yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan guna mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Manajemen layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai mekanisme strategis yang memastikan setiap program dan layanan BK dapat terlaksana secara efektif, efisien, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan. Melalui pengelolaan yang baik, layanan BK mampu berkontribusi dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, serta meningkatkan perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter secara seimbang. Oleh karena itu, manajemen layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan dan pembinaan peserta didik secara menyeluruh. Berdasarkan hasil pengujian angket yang disebarkan kepada responden terkait variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (X), diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas yang baik sehingga layak digunakan untuk mengukur dan menggambarkan kondisi

manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini secara akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, diketahui bahwa seluruh 19 item pernyataan pada variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (X) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,213 pada jumlah responden (N) = 85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas yang baik menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dapat merepresentasikan aspek-aspek manajemen layanan bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara akurat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (X) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888. Mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023), nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum reliabilitas yaitu 0,60, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan sangat reliabel. Nilai reliabilitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat, sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan relatif konsisten apabila digunakan pada kondisi yang serupa atau dalam pengukuran yang dilakukan berulang kali. Dengan demikian, instrumen Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga layak dijadikan alat pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya.

Secara parsial berdasarkan masing-masing indikator, variabel X yang mengacu pada teori Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling diukur melalui empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Indikator perencanaan bimbingan dan konseling

memperoleh skor dalam kategori "Tinggi", yang menunjukkan bahwa layanan BK di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari telah mampu menyusun program dan rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta permasalahan yang dihadapi peserta didik. Indikator pengorganisasian bimbingan dan konseling juga berada pada kategori "Tinggi", yang mencerminkan adanya koordinasi, pembagian tugas, dan kerja sama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan BK. Selanjutnya, indikator pelaksanaan bimbingan dan konseling memperoleh kategori "Tinggi", yang mengindikasikan bahwa program dan layanan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Adapun indikator evaluasi bimbingan dan konseling menjadi aspek yang paling menonjol dengan nilai validitas tertinggi sebesar $r(\text{hitung}) = 0,819$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling, karena melalui evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan program, efektivitas layanan yang diberikan, serta berbagai aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas layanan BK secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan utama manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari terletak pada pelaksanaan evaluasi yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan program di masa mendatang.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, hasil pengujian variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (X) menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Reba dan Mataputun (2021), yang menyatakan bahwa efektivitas manajemen layanan bimbingan dan konseling ditentukan oleh keberfungsian empat komponen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dikelola secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa SMA Muhammadiyah 6 Kertasari telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen

layanan bimbingan dan konseling dengan baik. Kondisi ini terlihat dari adanya perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pengorganisasian yang berjalan efektif, pelaksanaan layanan yang terlaksana sesuai program, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Selain itu, indikator evaluasi yang memperoleh nilai validitas tertinggi semakin memperkuat pandangan Reba dan Mataputun bahwa evaluasi merupakan komponen penting dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta merumuskan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa praktik manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari telah berjalan sesuai dengan kerangka teoretis yang dikemukakan oleh Reba dan Mataputun (2021). Penerapan keempat fungsi manajemen tersebut secara optimal terbukti mampu mendukung terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam membantu perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek akademik, sosial, emosional, maupun karakter.

2. Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari

Pembentukan karakter siswa merupakan suatu proses yang kompleks dan berkelanjutan yang bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik. Proses ini tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku yang tampak secara lahiriah, tetapi juga mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Menurut Lickona (2013), karakter merupakan perpaduan antara pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) yang saling berkaitan

dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang yang berkarakter tidak cukup hanya memahami nilai-nilai kebaikan secara teoritis, tetapi juga harus memiliki kesadaran dan keinginan untuk mencintai nilai-nilai tersebut serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan karakter menuntut adanya proses pendidikan yang menyeluruh dan berkesinambungan agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi benar-benar tertanam dan menjadi bagian dari sikap, kebiasaan, serta jati diri peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang holistik, sistematis, dan konsisten sehingga mampu membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil uji validitas terhadap variabel Karakter Siswa (Y) menunjukkan bahwa seluruh 20 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada setiap item yang secara konsisten lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,213, sehingga seluruh butir pernyataan dinilai mampu mengukur aspek-aspek karakter siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Karakter Siswa (Y) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,658. Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,60 sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023), sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur karakter siswa. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kondisi karakter siswa di lokasi penelitian. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap masing-masing indikator, variabel Karakter Siswa (Y) diukur melalui tiga aspek utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan

moral), dan *moral action* (tindakan moral), yang secara bersama-sama menggambarkan tingkat perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Secara parsial berdasarkan masing-masing indikator, variabel pembentukan karakter siswa menunjukkan hasil yang berada pada kategori "Tinggi". Indikator *Moral Knowing* memperoleh skor tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap berbagai nilai moral, seperti kemampuan membedakan perilaku yang benar dan salah, memahami norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta menyadari pentingnya menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Indikator *Moral Feeling* juga berada pada kategori "Tinggi", yang mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep moral secara kognitif, tetapi juga memiliki kepekaan emosional terhadap nilai-nilai tersebut. Hal ini tercermin dari munculnya rasa empati, kepedulian, tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang lain, serta kesadaran untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dalam berbagai situasi. Sementara itu, indikator *Moral Action* juga menunjukkan kategori "Tinggi", yang menggambarkan bahwa siswa telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral yang dipahami dan dirasakan ke dalam tindakan nyata. Kemampuan ini terlihat melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap menghargai sesama. Dengan demikian, tingginya capaian pada ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter siswa telah berjalan dengan baik, di mana aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral berkembang secara seimbang sehingga mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang positif dan berakhlak baik.

Temuan penelitian pada variabel Y menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan kerangka teori Thomas Lickona (2013), yang menegaskan bahwa karakter siswa terbentuk melalui integrasi moral knowing, moral feeling, dan moral action. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang baik membuktikan

bahwa instrumen mampu menangkap tiga dimensi tersebut secara konsisten. Skor tinggi pada aspek Moral Knowing dan Moral Feeling menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga memiliki kepekaan emosional terhadap pentingnya nilai tersebut—sejalan dengan pandangan Lickona bahwa karakter harus mencakup kemampuan memahami dan mencintai kebaikan. Sementara itu, capaian tinggi pada indikator Moral Action menegaskan bahwa siswa telah mampu mewujudkan nilai moral dalam perilaku nyata, yang merupakan tahap tertinggi dalam pembentukan karakter menurut Lickona. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa proses pembentukan karakter di SMA yang diteliti berjalan sesuai konsep karakter holistik yang diusulkan oleh Lickona, di mana pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral berkembang secara selaras dan koheren.

3. Pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling terhadap Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, maka semakin baik pula karakter yang dimiliki oleh siswa. Pengaruh tersebut tercermin dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral (*moral knowing*), berkembangnya kepekaan dan kesadaran moral (*moral feeling*), serta kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari (*moral action*). Hasil penelitian ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung dan meningkatkan pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Dalam menganalisa besaran pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) terhadap Karakter Siswa (Y) di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari, langkah awal dimulai dengan melakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kevalidan dan reliabilitas instrumen menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari 85 responden benar-benar mencerminkan kondisi objektif di lapangan dan memiliki derajat kepercayaan yang tinggi untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel X dan Y memiliki nilai $r(\text{hitung}) > r(\text{table}) (0,213)$, sehingga dinyatakan valid. Selain itu, uji reliabilitas memberikan hasil yang sangat kuat, di mana variabel X memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,888 dan variabel Y sebesar 0,658. Angka tersebut jauh melampaui standar (Sugiyono, 2023) yaitu 0,6, sehingga memberi keyakinan bahwa instrumen penelitian ini sangat akurat. Pada pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, data dinyatakan berdistribusi normal karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,12 untuk variabel X dan 0,32 untuk variabel Y ($\text{Sig.} > 0,05$). Sementara itu, hasil pengujian linearitas melalui ANOVA Table menghasilkan nilai Significance on Deviation from Linearity sebesar 0,712, yang jauh lebih besar dari 0,05. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa hubungan antara Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dan Karakter Siswa bersifat linear dan dapat dilanjutkan ke analisis regresi.

Pada pengujian regresi linear sederhana yang dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (X) terhadap Karakter Siswa (Y), diperoleh koefisien regresi sebesar 0,259 yang bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling akan diikuti oleh peningkatan skor Karakter Siswa sebesar 0,259 satuan, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi tetap. Selain itu, diperoleh nilai konstanta sebesar 56,671, sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 56,671 + 0,259X$. Persamaan

tersebut mengindikasikan bahwa ketika variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling bernilai nol, maka nilai dasar Karakter Siswa berada pada angka 56,671. Karena koefisien regresi bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara kedua variabel, di mana semakin baik manajemen layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat karakter siswa yang terbentuk. Dengan demikian, peningkatan kualitas pengelolaan layanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa, baik dalam aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), maupun tindakan moral (*moral action*).

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji t (parsial). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Siswa. Dengan kata lain, peningkatan kualitas manajemen layanan bimbingan dan konseling berperan dalam mendukung terbentuknya karakter siswa yang lebih baik. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara terencana, terorganisasi, terlaksana dengan baik, serta dievaluasi secara berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,104 atau 10,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (X) mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 10,4% terhadap variabel Karakter Siswa (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, budaya sekolah, keteladanan guru, kegiatan

keagamaan, serta berbagai faktor internal dan eksternal lainnya yang turut berperan dalam proses pembentukan karakter siswa. Meskipun kontribusi yang diberikan tergolong tidak besar, hasil ini tetap menunjukkan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang nyata dan signifikan dalam mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah.

Dengan kata lain, karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari tidak hanya dipengaruhi oleh Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling, tetapi juga oleh berbagai faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 10,4%, dapat dipahami bahwa Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling memberikan kontribusi sebesar 10,4% terhadap pembentukan karakter siswa. Sementara itu, sebagian besar pengaruh lainnya, yaitu sebesar 89,6%, berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, budaya sekolah, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, media sosial, serta faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, sehingga keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak hanya bergantung pada layanan bimbingan dan konseling, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak dan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengonfirmasi kerangka teori yang menyatakan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dikelola secara sistematis mampu mendukung perkembangan karakter peserta didik, baik dalam aspek *moral knowing*, *moral feeling*, maupun *moral action*. Secara empiris, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,104 menunjukkan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling

memberikan kontribusi sebesar 10,4% terhadap Karakter Siswa, sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun kontribusinya tidak dominan, hasil tersebut tetap membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari manajemen layanan bimbingan dan konseling terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen layanan bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang optimal, serta evaluasi yang berkelanjutan perlu terus diterapkan secara konsisten agar kualitas layanan semakin meningkat dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk karakter peserta didik.

Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis berupa uji linearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (X) dengan Karakter Siswa (Y) bersifat linear, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,712. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,712 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari bentuk linear. Dengan demikian, hubungan antara variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (X) dengan Karakter Siswa (Y) dinyatakan linear dan memenuhi asumsi linearitas. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel Karakter Siswa dalam pola hubungan yang searah dan proporsional. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi salah satu syarat utama analisis regresi, sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan matematis: $Y = 56,671 + 0,259X$. Persamaan ini mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada nilai Manajemen Layanan Bimbingan Konseling akan diikuti oleh peningkatan Karakter Ssiwa sebesar 0,259. Hal ini membuktikan adanya arah pengaruh yang positif; semakin baik manajemen layanan bimbingan konseling, maka semakin berkualitas karakter siswa yang terbentuk. Pengaruh ini terbukti signifikan secara statistik melalui uji F dengan nilai F (hitung) sebesar 9,660 dan tingkat signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,104. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan Konseling memberikan kontribusi sebesar 10,4% terhadap Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari. Sementara itu, sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shella Satiwi dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa Manajemen Bimbingan dan Konseling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kesamaan hasil tersebut memperkuat asumsi bahwa pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena tidak hanya membuktikan adanya pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling terhadap Karakter Siswa, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai peran setiap aspek manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling dalam proses pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam mendukung terbentuknya karakter siswa di lingkungan sekolah berbasis Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

semata, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan layanan tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengonfirmasi kerangka teori yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan serta dikelola secara sistematis mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa. Menurut Reba dan Mataputun (2021), efektivitas manajemen layanan bimbingan dan konseling ditentukan oleh keterpaduan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mendukung perkembangan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat fungsi tersebut telah diterapkan dengan baik di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari, sehingga mampu menciptakan layanan bimbingan dan konseling yang terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen BK yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan program, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mendukung proses pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik.

Di sisi lain, hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Karakter Siswa juga sejalan dengan teori karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (2013). Lickona menjelaskan bahwa pembentukan karakter yang optimal memerlukan lingkungan pendidikan yang mampu mengembangkan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* secara seimbang. Hasil analisis regresi serta nilai signifikansi sebesar 0,003 membuktikan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling yang efektif berperan dalam mendukung perkembangan ketiga aspek tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat relevansi teori Reba dan Mataputun mengenai manajemen layanan bimbingan dan konseling, tetapi juga mengonfirmasi teori Lickona tentang pembentukan karakter, sehingga keduanya terbukti memiliki keterkaitan

yang kuat dalam menjelaskan proses pengembangan karakter siswa melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

